



Little Amazon's ecotourism potential: Sustainable tourism development through digital marketing

Muhamad Rahman Al Akbar¹✉, Mohammad Rizky², Dwi Listia Ningrum³, Dita Yuspita⁴, Kiki Ladita Febrianti⁴, Laddy Maharani Agustin⁴, Salmawati⁴, Stefani⁴, Mega Permata Sari Kai⁵, Yuni Dwi Maulini⁶, Sasih Karnita Arafatun⁴

¹ Universitas Muhammadiyah Buton, Buton, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Jember, Jember, Indonesia

³ Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto, Indonesia

⁴ Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung, Pangkal Pinang, Indonesia

⁵ Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

⁶ Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

✉ muhamadrahmanalakbar@umbuton.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.10301>

Abstract

Little Amazon is a tourist destination located in Jeriji Village, Toboali District, South Bangka Regency which displays natural beauty with lush forests and clean river flows with various potentials such as a source of raw material for bebilah mats, a place for baong fish and giant prawns. The recovery of the tourism sector after the Covid-19 pandemic is a complex challenge. An effective strategy is needed to overcome short-term and long-term impacts with technology as a medium for promotion, marketing and investor search. The aim of this community service is to integrate ecotourism potential in the Little Amazon using innovative technology as well as designing and implementing effective promotional and marketing strategies to increase the attractiveness of the Little Amazon as a tourist destination. This program uses methods in the form of workshops, counseling and outreach about digital marketing using digital media such as Instagram Reels, YouTube, Tiktok and Kompasiana. The result of this program is that the community is able to carry out marketing, promotion and search for investors by utilizing technology in order to improve and develop tourism with the concept of ecotourism in the industrial era 4.0.

Keywords: *Little Amazon; Ecotourism; Sustainable tourism; Information technology*

Potensi ekowisata Little Amazon: Pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui pemasaran digital

Abstrak

Little Amazon merupakan destinasi wisata yang terletak di Desa Jeriji, Kecamatan Toboali, Kabupaten Bangka Selatan yang menampilkan keindahan alam dengan rimbunan hutan serta aliran sungai yang bersih dengan beragam potensi lainnya seperti sumber dari bahan baku tikar bebilah, tempat bagi ikan baong dan udang galah. Pemulihan sektor pariwisata setelah pandemi Covid-19 merupakan tantangan yang kompleks. Diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi dampak jangka pendek dan jangka panjang dengan teknologi sebagai media promosi, pemasaran dan pencarian investor. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengintegrasikan potensi ekowisata di Little Amazon menggunakan teknologi inovatif serta merancang dan melaksanakan strategi promosi dan pemasaran yang efektif guna meningkatkan daya tarik Little Amazon sebagai destinasi wisata. Pengabdian ini menggunakan metode dalam bentuk *workshop*, penyuluhan dan sosialisasi tentang pemasaran digital menggunakan media

digital seperti Instagram Reels, YouTube, Tiktok dan Kompasiana. Hasil dari kegiatan ini adalah masyarakat mampu melakukan pemasaran, promosi serta pencarian investor dengan memanfaatkan teknologi dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan pariwisata dengan konsep ekowisata di era industri 4.0.

Kata Kunci: Little Amazon; Ekowisata; Pariwisata berkelanjutan; Teknologi informasi

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dalam sepuluh tahun terakhir telah mengubah kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mobilitas dan wisata sebagai bagian dari gaya hidup. Mengingat pembatasan yang dihadapi oleh pengelola tempat wisata, diperlukan langkah-langkah untuk mendukung perkembangan usaha mereka, baik melalui peran pemerintah maupun kontribusi akademisi. Salah satu bentuk dukungan yang bisa diberikan adalah memotivasi pengelola tempat wisata dalam menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian. Munculnya pandemi Covid-19 telah menciptakan tantangan global dan dampaknya dirasakan di berbagai sektor dan aspek kehidupan, termasuk kesehatan, aktivitas masyarakat dan perekonomian (Fatmawati & Sulisty, 2022). Salah satu sektor yang terkena dampak signifikan akibat pandemi Covid-19 adalah industri perjalanan dan pariwisata.

Pariwisata merupakan suatu objek yang memiliki daya tarik bagi para wisatawan untuk mengunjungi suatu wilayah tertentu. Peningkatan kualitas objek wisata memiliki dampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan (Bagasta et al., 2021; Rais, 2020). Pengelolaan pariwisata yang efektif juga berpotensi untuk meningkatkan pemasukan daerah melalui pendapatan asli daerah. Pembangunan ekonomi daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan sebuah kolaborasi yang efektif antara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat dan pemerintah. Dalam kerangka ini, pemerintah memiliki peran strategis dalam menciptakan peluang luas bagi partisipasi masyarakat dalam setiap aktivitas ekonomi. Salah satu cara optimal untuk memanfaatkan sumber daya adalah dengan mengembangkan pariwisata dengan pendekatan ekowisata. Ekowisata merujuk pada perjalanan menuju kawasan alam yang masih asli, yang dilakukan dengan maksud untuk mempelajari, mengagumi dan menikmati keindahan alam beserta flora dan fauna liar yang ada di sana Joshi dalam (Asy'ari et al., 2021).

Dalam konsep ini, kegiatan wisata tidak terpisahkan dari usaha konservasi, pemberdayaan ekonomi dan peningkatan penghargaan terhadap keragaman budaya atau kultur. Ini merupakan perbedaan mendasar antara konsep ekowisata dan model pariwisata konvensional yang telah ada sebelumnya. Secara esensial, konsep ekowisata menggabungkan perjalanan wisata alam dengan fokus pada tujuan konservasi dan cinta terhadap lingkungan. Hal ini dimungkinkan karena pendapatan dari aktivitas wisata digunakan untuk konservasi alam serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, ekowisata juga bertujuan untuk melestarikan budaya masyarakat dan mengikuti perubahan demografis.

Pergeseran konsep kepariwisataan dunia ke model ekowisata terjadi karena adanya kejenuhan wisatawan terhadap destinasi pariwisata buatan. Oleh karena itu, peluang ini seharusnya dimanfaatkan sepenuhnya untuk menarik minat wisatawan asing untuk mengunjungi objek wisata yang berbasis pada alam dan budaya lokal. Dalam perkembangan pariwisata secara umum, muncul pula konsep wisata berkelanjutan atau

sustainable tourism. Wisata berkelanjutan dilihat sebagai langkah untuk mengelola sumber daya secara sosial dan ekonomi, sambil menjaga integritas budaya, proses ekologi yang mendasar, keragaman hayati, serta elemen-elemen penopang kehidupan lainnya (Sukarnoto, 2020).

Salah satu destinasi luar biasa yang memiliki potensi ekowisata yang sangat besar adalah Little Amazon yang terletak di Desa Jeriji Kecamatan Toboali Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung (Gambar 1). TIC Bangka Selatan menjelaskan bahwa sungai ini dikenal sebagai Little Amazon karena dikelilingi oleh hutan yang rimbun sepanjang alirannya. Di tempat tersebut, hidup beragam jenis flora dan fauna, memanjakan mata pengunjung yang menyusurnya memberikan pengalaman visual yang memikat bagi para pengunjung yang menjelajahnya (Prodjo, 2022). Sungai ini menampilkan keindahan alam dengan rimbunan hutan serta aliran sungai yang bersih dan memiliki ragam potensi di dalamnya seperti menjadi sumber dari bahan baku tikar bebilah.



Gambar 1. Lokasi wisata Sungai Little Amazone

Dikutip dari Bangkapos, Anna seorang pelajar asal Spanyol yang pernah melakukan perjalanan di sungai Little Amazon menyatakan bahwa daya tarik wisata ini tetap mempertahankan keaslian dan keunikan yang serupa dengan suasana di pedalaman Amazon. Begitu pula dengan Laurens seorang pelajar dari Belanda, mengungkapkan perlunya pengembangan lebih lanjut terhadap potensi wisata alami tersebut agar dapat menjadi destinasi wisata yang unik dengan ciri khasnya sendiri (Pratama, 2018). Namun, permasalahan yang terjadi pada wisata sungai Little Amazon ini ialah infrastruktur penunjang pariwisata yang mengalami kerusakan di beberapa tempat sehingga dibutuhkan perbaikan.

Little Amazon dibangun pada tahun 2018 yang menampilkan keindahan alam dengan rimbunan hutan serta aliran sungai yang bersih. Tak hanya itu, di beberapa sektor telah dikembangkan beberapa potensi untuk menunjang pariwisata seperti penyewaan alat permainan air, sewa sport pemancingan, sewa perahu dan paket kuliner khas lempah kuning ikan segar Sungai Jeriji yang disajikan di *shelter-shelter* yang akan dibangun di sepanjang pinggiran sungai (Putra, 2018). Namun, perkembangan tersebut harus terhenti disebabkan pandemi Covid-19 yang berkepanjangan, pandemi Covid-19 telah memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan pariwisata di dunia khususnya Indonesia penurunan jumlah wisatawan, pengurangan jam kerja, kerugian finansial bahkan penutupan objek wisata banyak terjadi. Hal ini dikarenakan meningkatnya pembatasan perjalanan, pembatalan acara besar dan keengganan untuk melakukan perjalanan internasional dan domestik (Purwahita et al., 2021). Permasalahan lainnya

ialah promosi yang terhenti akibat adanya Covid-19 sehingga dianggap kurang maksimal.

Pemulihan sektor pariwisata setelah pandemi Covid-19 merupakan tantangan yang kompleks. Diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi dampak jangka pendek dan jangka panjang dengan teknologi sebagai media promosi, pemasaran dan pencarian investor. Promosi diperlukan karena dari proses tersebut dapat meningkatkan minat dan daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara (Saniati et al., 2022). Promosi wisata memanfaatkan digital di era industri 4.0 yang dapat dijadikan strategi alternatif dalam promosi serta ekowisata untuk memudahkan wisatawan lokal maupun internasional dalam mengetahui potensi-potensi apa saja yang dimiliki oleh wisata Little Amazon serta memberikan data kebutuhan bagi calon investor dan promosi yang memanfaatkan teknologi informasi menyebabkan wisata Little Amazon memiliki jangkauan yang lebih luas. Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk membangkitkan kembali potensi ekowisata di Little Amazon serta integrasi teknologi inovatif untuk menciptakan pengalaman wisata yang memperkaya dan bertanggung jawab yang tidak hanya membuka keajaiban alam di kawasan ini, namun juga berkontribusi pada pelestarian jangka panjang dan kesejahteraan masyarakat setempat.

2. Metode

Kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan berbasis aksi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat Desa Jeriji, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Jeriji, dan Aparatur Desa Jeriji dalam proses pengembangan ekowisata di Little Amazon. Pendekatan ini akan menggabungkan serangkaian kegiatan yang meliputi *workshop*, penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan dengan tujuan mendorong partisipasi dan pemahaman yang lebih dalam mengenai potensi ekowisata dan teknologi. Langkah-langkah pelaksanaan disajikan berikut ini.

2.1. Identifikasi masalah dan kebutuhan

Menurut Wahyujati (2022) identifikasi masalah merupakan suatu proses mengenali masalah yang diamati melalui observasi lapangan dan penelusuran literatur. Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan merupakan langkah awal peneliti untuk mengetahui secara rinci masalah dan kebutuhan yang ada di Sungai Little Amazon, termasuk kerusakan infrastruktur, penurunan jumlah wisatawan akibat pandemi dan kebutuhan akan promosi wisata yang efektif.

2.2. Perencanaan kegiatan

Setelah identifikasi masalah, kegiatan selanjutnya adalah perencanaan, merupakan fungsi utama dalam setiap kegiatan yang menjadi dasar, landasan ataupun titik tolak dalam melaksanakan berbagai tindakan (Bihamding, 2019). Perencanaan mencakup penjadwalan *workshop*, penyuluhan, sosialisasi dan pelatihan. Rencana ini akan mempertimbangkan aspek logistik, anggaran dan peran serta semua pihak terkait.

2.3. *Workshop* dan pelatihan

Workshop merupakan pertemuan individu yang bekerja bersama dalam kelompok kecil dengan fokus pada masalah yang mereka hadapi secara pribadi (Suprayekti & Anggraeni, 2017). Sedangkan pelatihan merupakan rangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, pengalaman atau bahkan perubahan sikap pada diri individu (Santoso, 2010). *Workshop* dan pelatihan akan melibatkan

partisipasi aktif masyarakat Desa Jeriji, Pokdarwis Desa Jeriji dan Aparatur Desa Jeriji. *Workshop* dan pelatihan akan membahas topik pengenalan ekowisata, pentingnya pelestarian lingkungan, teknik pemasaran digital dan penggunaan media digital seperti Instagram Reels, YouTube, TikTok dan Kompasiana.

2.4. Penyuluhan dan sosialisasi

Penyuluhan akan digunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan pemahaman mengenai ekowisata dan teknologi kepada masyarakat secara lebih luas. Sosialisasi akan difokuskan pada potensi Little Amazon dan manfaat dari pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Identifikasi masalah dan kebutuhan

Pada tahap ini, dilakukan analisis menyeluruh terhadap kondisi Little Amazon. Tim yang terlibat dalam perencanaan melakukan observasi lapangan untuk menilai kondisi infrastruktur seperti jembatan dan jalur di sekitar Little Amazon. Hasil menunjukkan bahwa ada beberapa jembatan yang rusak parah dan jalan setapak yang membutuhkan perbaikan serius. Beberapa jalan tidak aman untuk digunakan oleh wisatawan. Data statistik menunjukkan kunjungan wisatawan menurun drastis selama pandemi, bahkan setelah pembukaan kembali destinasi. Hal ini mengindikasikan dampak jangka panjang pandemi terhadap sektor pariwisata Little Amazon.

Saat wawancara dengan pengunjung dan Pokdarwis Desa Jeriji, berbagai masukan diperoleh. Pengunjung menginginkan pengalaman yang lebih nyaman dan aman selama kunjungan, termasuk juga menginginkan adanya lebih banyak kegiatan wisata petualangan dan ekowisata. Sementara Pokdarwis Desa Jeriji menginginkan peningkatan pendapatan dari sektor pariwisata. Selain itu, tim mengidentifikasi bahwa metode promosi yang digunakan sebelum pandemi tidak lagi efektif. Oleh karena itu, perlu mengembangkan metode promosi baru yang lebih adaptif, termasuk pemanfaatan teknologi seperti pemasaran online, media sosial dan aplikasi seluler.

3.2. *Workshop* pemasaran digital

Workshop dimulai dengan edukasi tentang konsep ekowisata. Masyarakat diajarkan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan. Hal ini mencakup pemahaman tentang menjaga keberlanjutan alam, perlindungan ekosistem dan kontribusi pariwisata pada konservasi alam. Namun demikian, *workshop* ini lebih difokuskan pada pengembangan keterampilan teknik pemasaran digital ([Gambar 2](#)). Hal ini mencakup penggunaan berbagai *platform* media digital yaitu Instagram Reels, YouTube, TikTok dan Kompasiana untuk mempromosikan daya tarik Little Amazon. Masyarakat diedukasi bagaimana membuat konten yang menarik, membangun audiens *online* dan mengukur efektivitas kampanye digital. *Workshop* ini menjadi langkah penting dalam mempersiapkan masyarakat, Pokdarwis Desa Jeriji dan Pemerintah Desa Jeriji untuk mendukung pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Little Amazon. Dengan pemahaman tentang ekowisata, keterampilan teknik pemasaran digital dan kolaborasi para *stakeholders* dapat memainkan peran penting dalam mempromosikan dan melestarikan destinasi ini untuk masa depan.

Selanjutnya dilakukan penyuluhan yang difokuskan pada penyebaran pengetahuan yang diperoleh dari *workshop* kepada masyarakat lebih luas. Metode penyampaian berupa pertemuan terbuka dengan masyarakat. Setelah dilakukannya penyuluhan, masyarakat Desa Jeriji memiliki pemahaman yang lebih baik tentang konsep ekowisata, peran mereka dalam mendukungnya dan keterampilan teknik pemasaran digital yang dapat mereka terapkan. Di sisi lain, sosialisasi menekankan potensi unik dari Little Amazon sebagai destinasi wisata dan manfaat nyata dari pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam mendukung perekonomian dan pelestarian lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan pemasaran digital

3.3. Monitoring dan evaluasi

Proses monitoring dan evaluasi dalam konteks ekowisata digunakan untuk mengukur efektivitas program atau kegiatan yang dilakukan dan untuk memastikan bahwa tujuan ekowisata yang berkelanjutan tercapai. Dalam kegiatan pengabdian ini, observasi dan wawancara digunakan sebagai metode untuk mengukur dampak kegiatan ekowisata di sekitar sungai Little Amazon dan pemahaman masyarakat tentangnya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah meningkat pemahamannya terkait ekowisata di sekitar sungai Little Amazon, utamanya tentang pentingnya pelestarian alam dan lingkungan. Begitu pula dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekowisata telah meningkat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian telah berkontribusi dalam pengembangan ekowisata di Little Amazon dengan memanfaatkan pendekatan yang komprehensif dan berfokus pada partisipasi aktif masyarakat, promosi digital, serta pelestarian lingkungan dapat menghasilkan dampak yang positif dan berkelanjutan pada destinasi wisata dan komunitas setempat. Dalam konteks ini, langkah-langkah yang diambil memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan sambil tetap memprioritaskan keseimbangan antara ekonomi, lingkungan dan budaya. Hasil dari kegiatan dan *workshop* yang melibatkan masyarakat, Pokdarwis Desa Jeriji dan aparat Desa Jeriji memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman tentang ekowisata dan pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan memanfaatkan media digital seperti Instagram Reels, YouTube, TikTok dan Kompasiana, masyarakat dapat dengan efektif

mempromosikan daya tarik wisata Little Amazon kepada masyarakat yang lebih luas. Hal ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya adaptasi terhadap perubahan teknologi dalam era digital. Penerapan teknologi juga telah membuka peluang baru bagi partisipan dalam mengembangkan strategi pemasaran yang lebih canggih, kreatif dan efektif. Di samping itu, penerapan strategi ini juga memiliki dampak positif pada pelestarian lingkungan sekitar, yang merupakan komponen integral dari ekowisata yang berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Kami selaku penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih yang tulus kepada Pemerintah Desa Jeriji, Masyarakat Lokal Desa Jeriji, Pokdarwis Desa Jeriji serta karang taruna Desa Jeriji yang telah mendukung dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Tanpa dukungan yang berharga dari mereka, pencapaian dan hasil yang telah diraih tidak akan mungkin terwujud.

Artikel ini telah dipresentasikan pada kegiatan Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bangka Belitung Tahun 2023 dengan tema “Adaptif Membangkitkan Pariwisata Bumi Serumpun Sebalai melalui Konservasi Lingkungan dan EduEcoTourism Berbasis Teknologi.”

Daftar Pustaka

- Asy'ari, R., Dienaputra, R. D., Nugraha, A., Tahir, R., Rakhman, C. U., & Putra, R. R. (2021). Kajian Konsep Ekowisata Berbasis Masyarakat Dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata : Sebuah Studi Literatur. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 6(1). <https://doi.org/10.25078/pba.v6i1.1969>
- Bagasta, A. R., Iswara, C., & Lasally, A. (2021). Analisis Potensi Wisata Menggunakan Informasi Geografis Dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat Di Desa Sumberagung, Grobogan, Jawa Tengah. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 148-157. <https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.148-157>
- Bihanding, H. (2019). *Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa*. Deepublish.
- Fatmawati, I., & Sulisty, A. (2022). Peningkatan Daya Saing Objek Wisata Berbasis Masyarakat melalui Strategi Digital Marketing. *JPPM: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.30595/jppm.v6i2.12400>
- Pratama, R. (2018). *Natural dan Unik, Pelajar Asing Sarankan Sungai Jeriji Bangka Selatan Terus Dikembangkan*. BangkaPos. <https://bangka.tribunnews.com/>
- Prodjo, W. A. (2022). *9 Tempat Wisata Alam di Bangka Selatan, Selain Pantai*.
- Purwahita, A. A. . R. M., Wardhana, P. B. W., Ardiasa, I. K., & Winia, I. M. (2021). Dampak Covid-19 terhadap Pariwisata Bali Ditinjau dari Sektor Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 1(2), 68-80. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v1i2.29>
- Putra, N. (2018). *Desa Jeriji Siap Kembangkan Sungai " Little Amazon"*. <https://negerilaskarpelangi.com/>

- Rais, S. (2020). Agrowisata Kampung Terih Sebagai Pengembangan Desa Pariwisata Di Batam. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 20(2), 19–26. <https://doi.org/10.24036/invotek.v20i2.734>
- Saniati, S., Assuja, M. A., Neneng, N., Puspaningrum, A. S., & Sari, D. R. (2022). Implementasi E-Tourism sebagai Upaya Peningkatan Kegiatan Promosi Pariwisata. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 203–212. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i2.45559>
- Santoso, B. (2010). *Skema dan Mekanisme Pelatihan: Panduan Penyelenggaraan Pelatihan* (S. Yusri (ed.)). Terangi.
- Sukarnoto, T. (2020). Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Peluang Bisnis di Era Revolusi Industri 4.0 Desa Patuanan Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. *Etos: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89. <https://doi.org/10.47453/etos.v2i2.214>
- Suprayekti, & Anggraeni, S. D. (2017). Pelaksanaan Program Workshop Belajar Efektif Untuk Orang Tua. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 12(2), 129–136. <https://doi.org/10.21009/jiv.1202.5>
- Wahyujati, B. B. (2022). *Metode Perancangan Rangkuman Teori Dan Aplikasi*. Sanata Dharma University Press.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License
